

The Relationship between Parental Social Support and Self-Determination on Career Decision Making on High School Students [Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA]

Putri Vahartiningsih¹⁾, Dwi Nastiti^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : dwinastiti@umsida.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between parental social support and self-determination on career decision making in high school students. This study uses a correlational quantitative method. The population in this study were 357 students who were taken through cluster random sampling with a total sample of 177 students. The research was conducted at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. The measurement tools used in this study were the Career Decision Making Scale (18 items, $\alpha = 0.826$), the Parental Support Scale (25 items, $\alpha = 0.919$), and the Self Determination Scale (17 items, $\alpha = 0.866$). It can be concluded that parental support and self-determination also make an effective contribution of 42.1% to career decision making, the higher the X variable, the higher the Y variable.*

Keywords - career decision making; parentalsocial support; self determination

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial orangtua dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 357 siswa yang diambil melalui cluster random sampling dengan jumlah sampel 177 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Pengambilan Keputusan Karir (18 aitem, $\alpha = 0,826$), Skala Dukungan Orangtua (25 aitem, $\alpha = 0,919$), dan Skala Determinasi Diri (17 aitem, $\alpha = 0,866$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan determinasi diri juga memberikan sumbangan efektif sebesar 42,1% terhadap pengambilan keputusan karir, semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y.*

Kata Kunci - pengambilan keputusan karir; dukungan sosial orang tua; determinasi diri

I. PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan SMA merupakan masa transisi dari masa remaja menuju ke dewasa, dalam masa tersebut siswa memiliki beberapa tugas perkembangan yang diharapkan dapat dikuasai. Siswa memiliki tugas perkembangan, salah satunya yaitu individu sanggup menerima dirinya dan mempunyai keyakinan dalam kemampuan yang dipunyai [1]. Siswa SMA dihadapkan pada pemilihan sekolah lanjutan yang sejalan dengan karier yang akan ditekuninya atau bekerja sesuai karier yang akan ditekuninya [2]. Pada fase ini siswa sudah mulai untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang terkait dengan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing, siswa mulai mempersiapkan diri membuat rencana karir sesuai dengan informasi yang diperoleh [3]. Pengambilan keputusan karir adalah suatu yang sangat penting karena keberhasilan individu di masa depan dipengaruhi oleh keterampilan individu dalam mengambil sebuah keputusan [4]. Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses seleksi atau pemilihan dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada, berdasarkan hasil pemahaman diri dan pemahaman karir serta perilaku pengambilan keputusan karir meliputi bersekolah, serta memasuki program pelatihan, melamar pekerjaan, meningkatkan pekerjaan, perubahan jabatan dan memasuki pekerjaan baru [5]. Ketiga aspek dalam pengambilan keputusan karir antara lain: (1) knowledge domain/pemahaman, yakni pemahaman mengenai diri sendiri dan pemahaman mengenai pilihan karir, (2) decision making skill domain/keterampilan, yakni memahami bagaimana keputusan karir dibuat, dan (3) executive processing domain/pelaksanaan, yakni berpikir tingkat tinggi mengenai pengambilan keputusan karir melalui penyusunan strategi jangka panjang [6]. Pengambilan keputusan karir yang baik dilakukan siswa dengan cara: (1) menguji dan mengenali bakat dan kemampuan pribadi, (2) mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menggunakan berbagai sumber informasi karir yang relevan, dan (3) memahami dan menerapkan strategi yang efektif [7]. Tujuan pengambilan keputusan karir bagi siswa SMA adalah: (1) Memilih karir yang sesuai dengan kemampuan pribadi, (2) Panduan dalam memilih jurusan atau karir di

perguruan tinggi, dan (3) Mencapai perkembangan pribadi dalam bidang akademik, profesional, serta nilai dan sikap yang mendukung perkembangan karier [7].

Saat akan mengambil keputusan mengenai karir, siswa mulai mempelajari, merencanakan dan menentukan pilihan lanjutan studi sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai dan selanjutnya diwujudkan melalui pengambilan keputusan karir. Namun pengambilan keputusan karir tidak semudah itu bagi siswa. Faktanya, tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan mengenai karir mereka dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya hambatan yang harus dihadapi, terutama kurangnya pengetahuan mengenai berbagai karir yang tersedia. Selain itu, jika akan bekerja, mereka tidak tahu pekerjaan apa yang tepat untuk mereka, sehingga banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah dan menganggur setelah mereka lulus.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kenang 2021, ternyata kategori pengambilan keputusan karirnya menunjukkan hasil yang tergolong sedang dengan prosentase subjek 52,6 % [8]. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Yosef 2022, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir kategori rendah sebesar 14,6 %, kategori tinggi sebesar 75,7% dan kategori sangat tinggi sebesar 9,7% [4]. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hendri 2023, menunjukkan pengambilan keputusan karir seluruh subjek dalam kategori rendah [9]. Penelitian lainnya dari Utari 2019, menunjukkan kategori tinggi sebesar 65,3% pada pengambilan keputusan karirnya [10]. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa SMA sudah memiliki pengambilan keputusan karir yang baik.

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 9 siswa SMA diperoleh hasil bahwa pengambilan keputusan karir berada pada kategori sedang. Berdasarkan teori Peterson (2014) mereka mampu memahami diri sendiri dan memahami pilihan karirnya. Mereka juga memahami bagaimana cara membuat keputusan karir. Serta mereka mampu memikirkan strategi dalam mengambil keputusan karir.

Adapun dua faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain faktor bawaan atau genetik, efikasi diri, keterampilan dalam pendekatan tugas, persepsi terhadap harapan orang tua, determinasi diri, dan motivasi berprestasi dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, antara lain faktor keluarga, dukungan orang tua, pola asuh orang tua, konformitas, kualitas lingkungan sekolah, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan sosial [11].

Dukungan orangtua terdiri dari empat aspek antara lain: (1) dukungan emosional merupakan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang, (2) dukungan instrumental, dukungan ini mencakup bantuan langsung, seperti memberi atau meminjamkan uang kepada seseorang, atau membantu tugas dan pekerjaan ketika orang tersebut berada dalam situasi stres, (3) dukungan informasi, dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran atau komentar mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stres, (4) dukungan penghargaan/penilaian, dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal-hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hati, menyetujui ide atau perasaan individu, membandingkan individu secara positif dengan orang lain, seperti pada orang yang memiliki kekurangan [12]. Dukungan orang tua yang dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam hal pendidikan dan pekerjaan, seperti dukungan finansial, fasilitas, verbal, emosional (cinta dan perhatian), dan ketersediaan informasi karir [13]. Dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk tingkah laku berbentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan menyertakan emosi, memberikan informasi dan penilaian positif terhadap individu mengenai permasalahannya [14].

Determinasi diri terdiri dari tiga aspek antara lain: (1) otonomi, yaitu perasaan yang terpenuhi apabila individu memiliki kehendak dan kontrol atas pilihan-pilihannya sendiri, (2) kompetensi, yaitu perasaan yang terpenuhi jika individu merasa efektif dalam menyelesaikan tugas, (3) keterhubungan/relasi, yaitu perasaan yang terpenuhi apabila individu merasa memiliki hubungan yang signifikan dengan lingkungan sosial [15]. Determinasi diri siswa akan membantu dalam proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dan baik untuk dirinya. Determinasi diri adalah bentuk perilaku dan pengambilan keputusan berdasarkan kehendak sendiri, keyakinan, dan motif internal dan untuk mencapai determinasi diri, individu perlu memenuhi tiga kebutuhan dasar yaitu perasaan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan [16].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian sebelumnya membahas pengambilan keputusan karir dengan kategori tinggi dihubungkan dengan dukungan orangtua, lingkungan sekolah, teman sebaya sedangkan dalam penelitian ini membahas dukungan orangtua dan determinasi diri secara bersamaan baik masing-masing maupun secara bersamaan dihubungkan dengan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Adapun implikasi penelitian bagi sekolah yaitu dapat dipergunakan dalam pembuatan pengambilan keputusan karir bagi siswa SMA. Kemudian diambil hipotesis, hipotesis 1, ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Hipotesis 2, ada hubungan positif determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hipotesis 3, ada hubungan positif secara bersama dengan pengambilan keputusan karir. Hubungan positif ialah semakin tinggi variabel yang mempengaruhi maka semakin tinggi pula variabel pengambilan keputusan karir.

II. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika [17]. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang diukur [17]. Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain [18]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas [18]. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan Karir.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo kelas XII. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan untuk menentukan sampel adalah 5% dari 357 siswa dengan jumlah sampel 177 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel cluster random sampling.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Psikologi dengan model Skala Likert, yang terdiri dari Skala Pengambilan Keputusan Karir (18 aitem, $\alpha = 0,826$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh [6], yaitu pemahaman, keterampilan, dan pelaksanaan. Selanjutnya Skala Dukungan Orang Tua (25 aitem, $\alpha = 0,919$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh [12], yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Dan skala Determinasi Diri (17 aitem, $\alpha = 0,866$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh [19], yaitu otonomi, kompetensi dan relasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisa. Data dalam penelitian ini dianalisa menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan software JASP versi 16 *for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

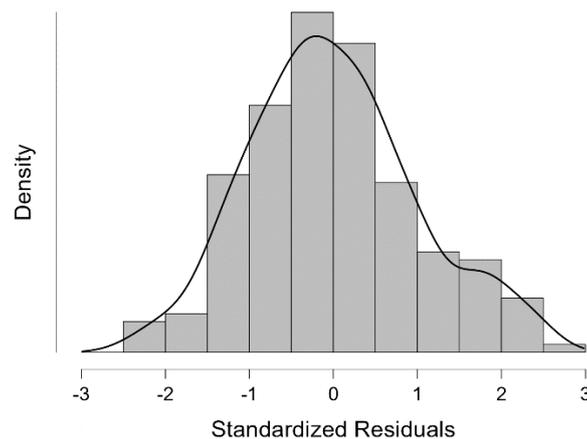
1. Analisa deskriptif

KATEGORI	JENIS KELAMIN	RESPONDEN					
		Pengambilan Keputusan Karir		Dukungan Sosial Orang Tua		Determinasi Diri	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Rendah	Laki-laki	0	0%	0	0%	1	0%
	Perempuan	0	0%	1	0%	0	0%
	Jumlah	0	0%	1	0%	1	0%
Sedang	Laki-laki	62	30%	30	14%	58	28%
	Perempuan	109	52%	53	25%	118	57%
	Jumlah	171	82%	83	40%	176	85%
Tinggi	Laki-laki	17	8%	49	24%	20	10%
	Perempuan	20	10%	75	36%	11	5%
	Jumlah	37	18%	124	60%	31	15%
Jumlah Responden		208	100%	208	100%	208	100%

Tabel 1

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada kategori pengambilan keputusan karir terdapat subjek (0%) yang memiliki kategori rendah, 171 subjek (82%) pengambilan keputusan karir dengan kategori sedang, dan 37 subjek (18%) pengambilan keputusan karir dengan kategori tinggi. Sementara pada kategori dukungan sosial orang tua terdapat 1 subjek (0%) yang memiliki kategori rendah, 83 subjek (40%) dukungan sosial orang tua dengan kategori sedang, dan 124 subjek (60%) dukungan sosial orang tua dengan kategori tinggi. Sedangkan pada kategori determinasi diri terdapat 1 subjek (0%) yang memiliki kategori rendah, 176 subjek (85%) determinasi diri dengan kategori sedang, dan 31 subjek (15%) determinasi diri dengan kategori tinggi.

2. Hasil uji asumsi



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 1. menunjukkan bahwa gambar histogram uji normalitas berbentuk seperti gunung yang artinya pengambilan keputusan karir, dukungan orang tua, dan determinasi diri menunjukkan data terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1.687.139	40	42.178	2.096	.001
		Linearity	380.488	1	380.488	18.907	.000
		Deviation from Linearity	1.306.652	39	33.504	1.665	.015
	Within Groups		3.260.171	162	20.125		
	Total		4.947.310	202			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	2.521.259	26	96.972	7.035	.000
		Linearity	2.053.394	1	2.053.394	148.965	.000
		Deviation from Linearity	467.865	25	18.715	1.358	.131
	Within Groups		2.426.051	176	13.784		
	Total		4.947.310	202			

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas, baik data x1 dengan y dan x2 dengan y sama-sama memiliki hubungan linear karena telah memenuhi prasyarat uji linearitas yaitu linearity $<0,05$ dan deviation from linearity $>0,05$. Sehingga asumsi uji linearitas terpenuhi.

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	50.207	0.347		144.545	< .001		
H ₁	(Intercept)	19.022	3.009		6.322	< .001		

	Dukungan Sosial Orang Tua	0.050	0.034	0.084	1.481	0.140	0.902	1.109
	Determinasi Diri	0.587	0.054	0.618	10.912	< .001	0.902	1.109

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Sosial Orang Tua menunjukkan angka t 1,481 (p 0,140) yang artinya lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karir. Sedangkan variabel Determinasi Diri menunjukkan angka t 10,912 (p < ,001) yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Determinasi Diri berpengaruh positif terhadap variabel Pengambilan Keputusan Karir.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2.084.802	2	1.042.401	72.831	< .001
	Residual	2.862.508	200	14.313		
	Total	4.947.310	202			

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Ganda berdasarkan nilai F

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai uji regresi berganda nilai F sebesar 72,831 dengan taraf signifikansi p < .001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima artinya Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir.

Model Summary - Y				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	4.949
H ₁	0.649	0.421	0.416	3.783

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Ganda

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi (R) 0,649 dan koefisien determinasi (R square) 0,421. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri secara bersama memiliki pengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karir sebesar 42,1%, sedangkan 57,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	50.207	0.347		144.545	< .001
H ₁	(Intercept)	19.022	3.009		6.322	< .001
	Dukungan Sosial Orang Tua	0.050	0.034	0.084	1.481	0.140
	Determinasi Diri	0.587	0.054	0.618	10.912	< .001

Table 3. Hasil Uji Regresi Ganda berdasarkan nilai t

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Sosial Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karir karena menunjukkan koefisien terstandarisasi 0,084 dengan nilai t 1,481 dan taraf signifikansi p 0,140 lebih dari 0,05. Sedangkan variabel Determinasi Diri berpengaruh positif terhadap Pengambilan

Keputusan Karir karena menunjukkan koefisien terstandarisasi 0,618 dengan nilai t 10,912 dan taraf signifikansi $p < ,001$ kurang dari 0,05.

Berdasarkan data statistik diatas menjelaskan bahwa Hipotesa 1 ditolak, artinya dukungan sosial orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karir yang ditunjukkan dengan nilai t 1,481 dan taraf signifikansi p 0,140. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istifarani bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan sosial orangtua terhadap pengambilan keputusan karir, ini bisa dipengaruhi karena kemandirian siswa sehingga lebih memilih keputusan karir sesuai dengan dirinya sendiri dengan mengabaikan dukungan dari orangtua (Istifarani 2016). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Rayid bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir yang semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin baik pengambilan keputusan karir yang diambil (Simbolon and Rasyid 2021).

Hasil Hipotesa 2 diterima, artinya determinasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir yang ditunjukkan dengan nilai t 10,912 dan taraf signifikansi $p < ,001$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamahit (2016) menunjukkan hubungan positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi determinasi diri, maka semakin tinggi dalam pengambilan keputusan karir siswa Pratama (2023).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mamahit, 2014) bahwa determinasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir dimana siswa dapat memahami dan menentukan keputusan yang akan diambil dalam hidupnya.

Hasil Hipotesa 3 diterima, artinya dukungan sosial orangtua dan determinasi diri mempengaruhi pengambilan keputusan karir sebesar 42,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dharmastya dan Wilani bahwa dukungan sosial orang tua dan determinasi diri berpengaruh pada pengambilan keputusan karir (Dharmastya and Wilani 2020). Meskipun secara sendiri variabel dukungan sosial orangtua tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir, namun ketika secara bersama dengan determinasi diri memiliki pengaruh sebesar 72,387 dengan signifikansi 0,001. Pengaruh dari dukungan sosial orang tua sebesar 0,050 terhadap pengambilan keputusan karir sedangkan pengaruh dari determinasi diri sebesar 0,587 terhadap pengambilan keputusan karir. Determinasi diri lebih memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan karir daripada dukungan sosial orang tua.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua dan determinasi diri dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Dukungan orang tua dan determinasi diri juga memberikan sumbangan efektif sebesar 42,1% terhadap pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hipotesis 1 diterima, dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir. Hipotesis 2 diterima, determinasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir. Hipotesis 3 diterima, dukungan sosial orang tua dan determinasi diri secara bersama berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variabel X semakin tinggi pula variabel Y.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo atas bantuannya dalam menjalankan penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

VI. REFERENSI

- [1] F. D. Noviani and R. Arjanggal, "Peran efikasi diri dan dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa sma," *Motiv. J. Psikol.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2021.
- [2] M. N. Chairiah, E. E. Rohaeti, and S. Fatimah, "Pengambilan keputusan karier siswa cerdas istimewa bakat istimewa (cibi)," *FOKUS (Kajian Bimbingan. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 3, no. 2, pp. 72–79, 2020, doi: 10.22460/fokus.v3i2.5040.
- [3] J. Setiobudi, "Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xii sma negeri 1 Kalasan," *E-Journal Bimbingan. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 98–111, 2017.
- [4] Y. A. Christian and E. R. Kustanti, "Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xi sma Pangudi Luhur Van Lith," *J. Empati*, vol. 11, no. 06, pp. 394–401, 2022, doi: <https://doi.org/10.14710/empati.0.36829>.
- [5] H. Ahmad, "Hubungan kesetabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa sma negeri Kota Mataram," *Realita J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 7, no. 2, pp. 1664–1677, 2022, doi:

- 10.33394/realita.v7i2.5888.
- [6] N. L. Peterson, *Cognitive information processing in Career development, employment, and disability in rehabilitation from theory to practice first edition*. Springer Publishing, 2014.
- [7] Hartono, *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- [8] K. G. Prabowo and L. P. S. Kusumaningsih, "Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa di sma 10 Semarang," *Pros. KIMU* 5, pp. 77–82, 2021.
- [9] H. Pratama and R. Y. Primanita, "Hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sma di kota Sawahlunto," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 1932–1938, 2023.
- [10] R. Utari, "Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sma," *J. Ris. Psikol.*, vol. 2019, no. 4, pp. 1–10, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7579>.
- [11] P. F. Fadilla and S. M. Abdullah, "Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa sma ditinjau dari social cognitive theory," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 8, no. 2, pp. 108–115, 2019, doi: 10.30872/psikostudia.v8i2.3049.
- [12] J. . House, *Work stress and social support*. Addison-Wesley Publishing Company, 1981.
- [13] S. D. A. & R. M. A. S. Amini, "Dukungan orangtua, efikasi diri pengambilan keputusan karier dan planned happenstance pada siswa sekolah menengah pertama," *J. Psikol. Ulayat*, vol. 7, no. 1, pp. 87–98, 2020, doi: 10.24854/jpu02020-294.
- [14] M. Astarina¹, R. Isfahani², and A. Pratiwi³, "Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar bahasa inggris pada siswa kelas viii di smpn 1 Cikupa," *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 6, pp. 74–78, 2021.
- [15] L. Bouffard, "Ryan, R. M. et Deci, E. L. (2017). Self-determination theory. Basic psychological needs in motivation, development and wellness. New York, NY : Guilford Press," *Rev. québécoise Psychol.*, vol. 38, no. 3, pp. 231–234, 2017, doi: 10.7202/1041847ar.
- [16] A. Dharmasatya and N. M. A. Wilani, "Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa sma kelas XII di Denpasar," *J. Psikol. Udayana Ed. Khusus Ment. dan Budaya*, vol. 2, pp. 60–72, 2020.
- [17] S. Azwar, *Metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [18] R. Ulfa, "Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan," *Al Fathonah J. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 1, no. 1, pp. 342–351, 2021.
- [19] E. L. Ryan, R. M., & Deci, "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being.," *Am. Psychol.*, vol. 55, no. 1, pp. 68–78, 2000, doi: <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Article History:

Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018